

Pengaruh Profesi *Youtuber* terhadap Kualitas Hidup Para Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri

Devi Ani Lestari^{1*}, Patria Jati Kusuma², Wanodya Kusumastuti³

anilestaridevi2@gmail.com^{1*}, jkpatria@gmail.com², wanodyakusumastuti@gmail.com³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRACT

Quality of life is an individual's measure of the individual's level of life by looking at how much they have achieved in life and which is assessed from several aspects, namely physical, psychological, social and environmental. This research aims to provide an overview to the wider community about the quality of life of female workers in Taiwan who become YouTubers. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The main data collection technique uses interviews. The results of the research that has been carried out show that female workers in Taiwan who become YouTubers have a more optimal quality of life than before.

Keywords: Quality of life; Women's Labor; Youtuber.

ABSTRAK

Kualitas hidup adalah tolak ukur individu tentang tingkat kehidupan individu tersebut dengan melihat seberapa besar pencapaian kehidupan mereka dan yang dinilai dari beberapa aspek yaitu fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat luas, tentang bagaimana kualitas hidup Tenaga Kerja wanita di Taiwan yang menjadi Youtuber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data utama menggunakan wawancara. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Tenaga Kerja Wanita di Taiwan yang menjadi Youtuber memiliki kualitas hidup yang lebih optimal dari pada sebelumnya.

Katakunci: Kualitas Hidup, Tenaga Kerja Wanita, Youtuber.

Received:
10.02.2025

Revised:
20.02.2025

Accepted:
23.02.2025

Available online:
25.02.2025

Suggested citation: Ani Lestari, Devi, Patria Jati Kusuma, & Wanodya Kusumastuti (2025). Pengaruh Profesi *Youtuber* terhadap Kualitas Hidup Para Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri. *Journal of Psychosociopreneur*, 4 (1), 142-147. [Open Access | URL: http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/ipsh](http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/ipsh)

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo;

PENDAHULUAN

Fenomena migran dan bekerja di luar negeri menjadi salah satu alternatif para wanita untuk mencari rejeki untuk pemenuhan kebutuhan dalam rangka membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dari Rohmah (2017), dimana ada faktor yang menyebabkan para wanita memilih bekerja diluar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah: sedikitnya peluang pekerjaan di Indonesia, upah yang tergolong kecil dan tidak mencukupi kebutuhan finansial keluarga, kemudian taraf pendidikan dan skill yang tidak sesuai kapasitas, dan di tambah kembali umur yang sudah tidak produktif semakin menyulitkan para wanita Indonesia bisa bekerja di negara sendiri (Herlina, 2016). Pria atau wanita Indonesia yang bekerja diluar negeri disebut TKI. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia terdapat dalam Kepmenakertrans Nomor KEP-104A/MEN/2002 tentang Penempatan Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri disebutkan bahwa "Tenaga Kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI"

Berdasarkan data statistik dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (2022), Taiwan berada di peringkat no 2, negara yang banyak di minati oleh para pekerja wanita ini, dengan gaji yang di tawarkan cukup tinggi, yaitu 20.000 nt atau sekitar Rp. 10.000.000, tentunya nominal tersebut sangat jauh dengan gaji PRT (Pembantu Rumah Tangga) di Indonesia. Ditambah lagi persyaratan untuk menjadi bekerja di Taiwan, tidak ada persyaratan yang sulit atau membutuhkan skill yang bersertifikasi.

Kurangnya tingkat pendidikan, dan pengalaman hidup, serta SDM para TKW mengakibatkan adanya permasalahan dalam mereka beradaptasi dengan budaya hidup di luar negeri, dimana budaya luar negeri lebih bebas di bandingkan dengan budaya negara kita. Kemudahan fasilitas yang ada di luar negeri baik dari segi fashion, kuliner, tempat hiburan membuat tidak sedikit para TKW ini menjadi lupa akan tujuan pertama mereka bekerja di luar negeri. Dengan gaji yang para TKW dapatkan, mereka menggunakan gaji mereka hanya untuk berfoya-foya, seperti berbelanja kebutuhan yang tidak primer, seperti membeli pakaian yang sebenarnya tidak sesuai dengan budaya Indonesia, berbelanja barang mahal seperti HP mengikuti trend yang sedang ada. Waktu libur yang di berikan oleh majikan, mereka pergunakan untuk pergi ke warun-warung yang menyediakan diskotik, yang pada akhirnya banyak para TKW tersebut juga memakai narkoba dan terjerumus dalam kehidupan seks bebas. Kondisi TKW yang bekerja di beberapa negara tujuan terutama Hongkong dan Taiwan cukup rentan melakukan hubungan seks di luar nikah (seks bebas), artikel tersebut menuliskan pemberitaan-pemberitaan negatif yang beredar melalui media elektronik, surat kabar maupun media sosial ini sesuai dengan artikel dengan judul "TKW Rentan Nge-seks di luar nikah yang di muat dalam media online yaitu Surya.co.id yang terbit Rabu,16 Desember 2019. Penyebab lainnya juga bisa datang dari oknum TKW sendiri yang larut dalam pergaulan bebas (Rahmawati 2018).

Saat ini penelitian akan prestasi Tenaga Kerja Wanita masihlah sangat sedikit, dibandingkan penelitian yang mengangkat permasalahan – permasalahan yang terjadi pada Tenaga Kerja Wanita dan jarang sekali berita yang mengangkat berita-berita yang mengangkat keberhasilan para TKW, dimana mereka bisa berkreaitivitas, mengaktualisasikan diri mereka untuk mencapai kualitas diri yang lebih walaupun mereka cuma sebagai TKW yang bekerja istilah kasaranya sebagai pembantu. Kualitas hidup menurut World Health Organization Quality Of Life (2023) mengatakan bahwa sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dimana dalam konteks budaya dan sistem nilai manusia mempunyai suatu tujuan, harapan serta standar dalam hidup.

Dari sekian banyak TKW di Taiwan yang berhasil membuktikan bahwa mereka mampu meningkatkan kualitas diri mereka dengan menjadi youtuber dengan menjadi youtuber dan di kenal banyak orang, rasa percaya diri para TKW ini semakin baik dan menjadi suatu kebanggaan bagi diri mereka. Kualitas hidup adalah perasaan individu tentang kesehatan dan kesejahteraannya dalam area yang luas meliputi fungsi fisik, fungsi psikologis dan fungsi sosial Polonsky (Putri, 2014). Berdasarkan study kasus di atas peneliti ingin meneliti terakait

dengan kualitas hidup tenaga kerja wanita di Taiwan, dikarenakan penelitian ini belum banyak diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data utama menggunakan wawancara, kemudian untuk metode pengambilan sample menggunakan purposive sampling dimana metode pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi data dengan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah menjadi acuan penelitian, juga metode penelitian yang diterapkan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam penelitian ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokus terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara dengan 3 responden yang merupakan TKW yang sekaligus menyandang profesi sebagai youtuber. Proses pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan responden. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang berpedoman pada teori, aspek dan faktor kualitas hidup. Sebelum pelaksanaan proses wawancara, peneliti memberikan lembar informed consent untuk memberitahukan tujuan penelitian dan juga sebagai bukti persetujuan bahwa responden bersedia dengan sukarela menjadi responden dalam penelitian ini hingga penelitian ini selesai.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan building rapport atau membangun hubungan, hal ini diperlukan untuk membangun kenyamanan, kedekatan dan kepercayaan antara responden dengan peneliti sehingga responden akan memberikan jawaban secara terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode online (menggunakan video whatsapp) di waktu yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan wawancara ini menggunakan alat bantu perekam video pada saat pelaksanaan wawancara online. Selain wawancara dengan responden, untuk melengkapi data peneliti juga mewawancarai significant other selaku orang terdekat dengan responden.

Berikut tabel wawancara yang di lakukan oleh peneliti:

Tabel 5. Proses Pelaksanaan Penelitian Pada Responden

Responde n	Hari, tanggal	Waktu	Tempat	Durasi
S	Rabu, 08-05- 2024	12.00 12.18.57 WIB	– Online	18.57
S	Kamis, 07-06- 2024	12.00 12.12.89 WIB	– Online	12.89
R	Rabu, 27-03- 2024	09.00 09.30.95 WIB	– Online	30.95
R	Rabu, 20-06- 2024	09.00 09.15.76 WIB	– Online	15.76
U	Kamis,27-05- 2024	23.00 23.48.28 WIB	– Online	48.28
U	Jum'at, 28-06-	23.00	– Online	13.64

2024
23.13.64
WIB

Tabel 6. Proses Pelaksanaan Penelitian Pada SO

Responden	Hari, tanggal	Waktu	Tempat	Du
SO1	Senin, 10-06-2024	10.00 – 10.13.45 WIB	Online	13
SO2	Sabtu, 22-06-2024	09.00 – 09.12.98 WIB	Online	12
SO3	Sabtu, 29-06-2024	11.00 – 11.13.04 WIB	Online	13

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dan kemudian dilakukan analisis data. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara pengelompokan data yang ditentukan berdasarkan gambaran proses yang ingin diungkap pada masing-masing responden atau informan. Terdapat persamaan gambaran kualitas hidup pada ketiga responden penelitian. Pada tema kesehatan fisik, ketiga responden menunjukkan kesehatan fisik yang baik dimana ketiga responden penelitian melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar. Responden S melakukan pekerjaannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin dengan mengutamakan pekerjaan utamanya yaitu mengurus bosnya dan dilanjut dengan membuat video untuk channel youtubanya. Sedangkan untuk responden R melakukan pekerjaannya yaitu mengurus orangtua (lansia) dan memasak dengan sebaik mungkin. Responden U menjalani pekerjaannya yaitu merawat lansia yang dilakukan dengan baik dan mengutamakan pekerjaan utamanya. Aspek fisik juga berpengaruh kemampuan individu untuk melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan akan memberikan pengalaman baru yang merupakan modal perkembangan ke tahap selanjutnya (Harper, Orley, Herrman, Schofield, Murphy & Sartorius, 1998).

Pada tema kesehatan psikologis, dari ketiga responden penelitian menunjukkan kesehatan psikologis yang baik. Responden S mampu mengelola perasaan positifnya dan turut unttuk belajar menjadi seorang youtuber. Responden R mampu mengelola kesehatan psikologisnya dengan baik dan mengarah pada hal yang positif yaitu dengan mengakses channel youtube dan merasakannya dengan penuh kebahagiaan. Responden U mampu mengatasi permasalahan yang ada di tempat kerja dengan baik dan menjadikannya aktivitas yang positif. Setiap individu mengejar kebahagiaan dalam hidupnya. Definisi Kebahagiaan sendiri merupakan keadaan psikologis yang positif ditandai dengan tingginya derajat kepuasan hidup, emosi positif, dan rendahnya derajat emosi negatif (Carr, 2004).

Pada tema hubungan sosial, ketiga responden menunjukkan kemampuan yang baik dalam berhubungan sosial. Responden S menunjukkan sikapnya dengan komunikasi yang efektif dan adanya support dari bosnya. Responden R menunjukkan kemampuan hubungan sosial dengan komunikasi yang baik pada majikan, orang sekitar dan temannya. Responden U mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan majikannya dan mendapatkan support dari majikannya. Dukungan sosial yaitu menggambarkan adanya bantuan yang didapatkan oleh individu yang berasal dari lingkungan sekitarnya (Sekarwiri, 2008). Dengan adanya dukungan sosial dari orang-orang sekitar menjadikan hubungan sosial ketiga responden penelitian terjalin dengan baik.

Selain tema hubungan sosial, terdapat juga tema hubungan dengan lingkungan. WHO (Ekasari, Riasmini, & Hartini, 2018) mejelaskan hubungan dengan lingkungan meliputi sumber daya keuangan, kebebasan, keselamatan dan keamanan fisik, perawatan kesehatan dan sosial: aksesibilitas dan kualitas, lingkungan rumah, peluang untuk memperoleh informasi baru dan keterampilan, partisipasi dan kesempatan untuk rekreasi/waktu luang serta lingkungan fisik (polusi/kebisingan/lalu lintas/iklim). Responden S memperoleh fasilitas kesehatan yang baik dan memadai serta kebebasan waktu yang dapat dibbilang lebih dari cukup. Responden R mendapatkan kebebasan waktu di lingkungan keluarga dan rekreasi/waktu luang dengan

temanya untuk berlibur. Responden U mendapatkan kebebasan dan waktu libur dari majikannya.

Responden	Kesehatan Fisik	Kesehatan Psikologis	Hubungan Sosial	Hubungan dengan Lingkungan
S, R, U	Menjaga kesehatan fisik agar pekerjaan dan youtube dapat di management dengan baik.	Melakukan suatu hal yang positif untuk mengatasi stres (membuat konten youtube).	Mampu bersosialisasi dengan lingkungan secara baik.	Mendapatkan support dan kebebasan dalam menjalani pekerjaannya.

Selain temuan umum diatas, terdapat beberapa keunikan atau perbedaan di masing-masing responden. Perbedaan pada setiap responden terletak pada proses terpenuhinya aspek atau tema responden dan faktor-faktor pendukung atau yang mempengaruhi setiap aspek responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan tentang kualitas hidup tenaga kerja wanita di Taiwan yang menjadi youtuber lebih optimal dari pada sebelumnya, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial dan lingkungan, tergambar dari bagaimana mereka bisa mengatur finansial, kesehatan mereka, tergambar TKW yang menjadi youtuber memiliki percaya diri, kemampuan berkreaitivitas yang lebih maksimal, dan memiliki kemampuan untuk untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sekitarnya.

REFERENSI

- Delwien Esther Jacob, Sandjaya. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, Vol 1, Juni 2018.
- Herlina, Elin. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Cirebon.
- Herryan, R. P & Yohanis, F. L. K. (2022). Apa Artinya Menjadi Youtuber? Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Pengalaman Menjadi Youtuber.
- Juczynski, Zygfryd. (2016). Health-Related Quality Of Life: Theory And Measurement. *Acta Universitatis Lodziensis Folia Psychologica*. Health Psychology Department.
- Malang, Surya. (2009). Tenaga kerja wanita (TKW) yang bekerja di beberapa negara tujuan terutama Hongkong dan Taiwan cukup rentan untuk melakukan hubungan seks di luar nikah (seks bebas). <https://surabaya.tribunnews.com/2009/12/16/tkw-rentan-ngeseks-di-luar-nikah>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. (Edisi Revisi 38). PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mu'in, M. & Isgiantika, E. (2018). Kualitas Hidup Suami Dengan Istri Yang Bekerja Sebagai Buruh Migran.
- Nurinawati. (2017). Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pasaribu, W. (2021). Motivasi dan Tantangan Buruh Migran Indonesia Bekerja Sambil Kuliah di Taiwan
- Rahmawati, N.F.N. (2018). Mengungkap Derita Tenaga Kerja Wanita Indonesia Di Luar Negeri Dalam Novel Gelisah Camar Terbang Karya Gol A Gong (Tinjauan Sosiologi Sastra).
- Ramadhan, B. & Meitasari, I. (2023). Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*.
- Rohman, N.B. & Sari, R.A.P. (2017). Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran Di Desa Panunggungrejo Gondanglegi Malang.

- Sekarwiri. 2008. Hubungan antara Kualitas Hidup dengan Sense Of Community pada Warga DKI yang tinggal di Daerah Rawan Banjir. Skripsi. Fakultas Psikologi. Depok : Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. alfabeta.
- Utami, B., Kardeti, D., & Subardhani, M. (2019). Pusakajati Desa Pasamaratu Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang.
- Widodo. (2021). Women's Labor Force Success In Hong Kong.
- World Health Organization. 2010. WHO Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF). http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/whoqolbref/en/. Tanggal 31 Oktober 2016. Jam 23.58 WIT.